

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Asuhan Kehamilan

2.1.1 Pengertian

Kehamilan merupakan proses yang terjadi secara alamiah, normal dan fisiologis yang terjadi pada perempuan yang telah melalui proses menstruasi dan melakukan hubungan badan dengan laki-laki sehingga kemungkinan besar akan mengalami proses terjadi kehamilan (Nugrawati and Amriani, 2021). Kehamilan proses yang dimulai ketika terjadi pertemuan sperma dan sel telur sehingga dilanjutkan dengan terjadinya proses pembuahan, serta pelekatan dari hasil pembuahan dan diakhiri dengan lahirnya janin (Syaiful *et al.*, 2019).

Ibu hamil akan melahirkan pada saat bayi yang di dalam kandungan telah aterm atau mampu untuk hidup diluar rahim pada saat usia kehamilan 37 minggu hingga 42 minggu, akan tetapi ada beberapa kehamilan berakhir sebelum usia janin mencapai aterm dan kehamilan tersebut dapat pula melewati batas normal waktu yaitu lebih dari 42 minggu (Putri and Mudlikah, 2019). ANC adalah program yang telah direncanakan termasuk pengawasan, pendidikan dan pengobatan ibu hamil diperlakukan untuk memastikan kehamilan dan kelahiran yang sehat dan aman. Adapun cakupan ibu hamil yang melakukan kunjungan hamil minimal K4 / 4 kali kunjungan (Citrawati and laksmi 2021).

Surah Luqman ayat 14

لُتُونَ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ذُ
نُعْمَتٍ ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَشْهَرَا
نِي عَلَيَّ عَلَىٰ وَالِدِيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِ
مِنَّا الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa.

“Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”

2.1.2 Standar Asuhan Kehamilan

2.1.2.1 Standar Pelayanan Kehamilan

Pelayanan *prenatal*, disesuaikan dengan Standar Pelayanan *Antenatal* menurut departement kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 harus memenuhi 14T yang terdiri dari:

- a. Pengukuran berat badan.
- b. Pengukuran tekanan darah.
- c. Pengukuran lingkar lengan atas (LILA).
- d. Pengukuran bagian atas rahim (fundus uteri).
- e. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
- f. Pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi.
- g. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet.
- h. Tes Laboratorium.
- i. Tatalaksana/ penanganan kasus.
- j. Temu wicara (konseling).
- k. Tes PMS

- l. Perawatan payudara
- m. Terapi Kapsul Yodium
- n. pemberian terapi anti malaria

2.1.2.2 Standar Minimal Kunjungan Kehamilan

Kunjungan terakhir minimal 6 kali selama kehamilan, dan minimal 2 kali kunjungan pemeriksaan oleh dokter pada trimester pertama dan ketiga. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu) , sekali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu) (Kemenkes, 2020).

2.1.3 Ketidaknyamanan Trimester 3 dan cara mengatasinya

2.1.3.1 Sering Buang Air Kecil (BAK)

Pada usia kehamilan lanjut uterus yang semakin membesar menyebabkan terjadinya penekanan pada kandung kemih. Selain itu, ada peningkatan sirkulasi darah di ginjal yang mempengaruhi laju filtrasi glomerulus dan rena plasma flow, menciptakan keinginan untuk buang air kecil meskipun kandung kemih hanya berisi sedikit urin. Cara mengatasinya menganjurkan ibu untuk mengosongkan kandung kemihnya ketika ingin BAK, banyak minum sepanjang hari, dan sedikit minum di malam hari (Patimah,2020).

2.1.3.2 Nyeri pinggang

Ibu hamil merasakan nyeri pinggang disebabkan oleh bertambahnya ketinggian fundus uteri yang disertai pembesaran pada perut menyebabkan tubuh condong ke depan dan tulang belakang miring ke belakang, serta membentuk postur tubuh menjadi lordosis. Hal ini

memungkinkan ibu untuk merasakan pegal pada bagian pinggang. Cara mengatasinya dengan menggunakan postur tubuh yang baik pada saat mengambil barang (Gozali *et al.*,2020).

2.2 Asuhan Persalinan

2.2.1 Pengertian

Persalinan adalah suatu proses di keluarkan bayi, plasenta, dan selaput ketuban dari rahim ibu. Persalinan dianggap normal bila terjadi tanpa komplikasi selama minggu ke 37 sampai 40 kehamilan (JNPK-KR, 2017). Persalinan normal adalah proses yang terjadi antara usia kehamilan 37 dan 40 minggu dan ditandai dengan kontraksi uterus secara teratur sehingga terjadi penipisan dilatasi serviks yang mendorong janin, plasenta dan selaput ketuban keluar melewati jalan lahir (Alfarisyi *et al.*, 2020).

Surah maryam ayat 23

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّسِيًّا

Artinya : Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan."

2.2.2 Asuhan persalinan Normal

2.2.2.1 Kala I

Kala I persalinan menurut JNPK-KR (2017) yaitu:

a. Fase laten

Terjadi sejak awal kontraksi menyebabkan serviks menipis dan perlahan membuka. Dibutuhkan kurang dari 4

sentimeter agar serviks melebar dan bisa memakan waktu hingga hampir delapan jam..

b. Fase Aktif

Peningkatan frekuensi dan durasi kontraksi rahim secara bertahap, dianggap adekuat apabila terjadi tiga kali atau lebih serta berlangsung selama 40 detik atau lebih. Mulai pembukaan 4 cm sampai 10 cm, dengan kecepatan lebih dari 1 cm hingga 2 cm perjam (multigravida) atau 1 cm perjam (primigravida) dan terjadi penurunan di bagian terbawah janin.

2.2.2.2 Kala II

Kala II dimulai saat terjadinya pembukaan serviks sudah lengkap (10 cm) dan berakhir saat lahirnya bayi. Tanda dan gejala kala II yaitu ibu merasa ingin mengejan seiring dengan munculnya kontraksi, perineum menonjol, sfingter vulva-vagina dan anal terbuka, dan peningkatan sekresi lendir bercampur darah (JNPK-KR, 2017).

2.2.2.3 Kala III

Dimulai dengan kelahiran seorang anak dan diakhiri dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Rongga rahim mengecil setelah bayi lahir, otot-otot rahim akan terus berkontraksi sepanjang kala III persalinan. Pengecilan ukuran rahim ini mengakibatkan berkurangnya ukuran tempat penempelan plasenta. Karena tempat penempelan semakin kecil, Sementara. ukuran plasenta tidak berubah maka plasenta akan melipat, menebal, dan kemudian terpisah dari dinding rahim karena tempat penempelan menjadi semakin kecil. Setelah lepas, plasenta lewat turun ke bawah uterus atau ke dalam vagina (JNPK-KR, 2017).

2.2.2.4 Kala IV

Kala IV dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir dua jam setelah plasenta lahir (JNPK-KR, 2017).

2.3 Asuhan Bayi Baru Lahir

2.3.1 Pengertian

Bayi normal ialah bayi lahir di usia kehamilan kisaran 37-42 minggu, dengan berat 2500-4000 gram, panjang badan 48-52 cm, langsung menangis, dan tanpa adanya cacat bawaan (Jamil et al., 2018).

“Dari Abi Rafi, ia berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengadzani telinga Al-Hasan bin Ali ketika dilahirkan oleh Fatimah, dengan adzan shalat.” (HR. Abu Daud, At-Tirmizy dan Al-Hakim).

2.3.2 Penanganan Awal Bayi Baru Lahir

2.3.2.1 Pencegahan infeksi

Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi, mengenakan sarung tangan yang bersih, memastikan alat dan bahan yang digunakan dengan teknik aseptik (Mutmainnah, 2017).

2.3.2.2 Penilaian awal

a. Penilaian kondisi bayi:

- 1) Apakah bayi menangis kuat atau bernafas tanpa kesulitan
- 2) Lihat gerakan bayi apakah aktif atau lemas, apabila bayi mengalami kesulitan bernafas lakukan resusitasi bayi baru lahir (Widyastuti, 2021).

2.3.2.3 Pencegahan Kehilangan Panas

Bayi baru lahir harus terjaga kehangatannya dikarenakan belum mampu untuk mengatur suhu badannya agar

terhindar dari hipotermia/kedinginan yang membahayakan bayi dengan adanya sentuhan langsung *skin to skin* kulit bayi bersentuhan dengan kulit ibu, ganti pakaian apabila basah, kenakan topi di kepala bayi serta memastikan ruangan tetap hangat (Sari, 2020).

2.3.2.4 Perawatan Tali Pusat

Upaya pencegahan infeksi pada bayi baru lahir ini dapat dicegah dengan menjaga kebersihan bayi, tidak membiarkan bayi terkena air kencing, feses bayi, atau hal kotor lainnya. Ada banyak pendapat tentang cara merawat pusar yaitu dengan membiarkannya kering, tidak membalut dengan kasa, dan selalu dibersihkan menggunakan air bersih setiap hari (Pitriani & Agustina, 2020).

2.3.2.5 Pemberian Imunisasi hepatitis B

Imunisasi hepatitis B dapat diberikan pada bayi sampai batas umur 7 hari untuk mencegah penyakit yang menyerang pada bagian organ hati (Dewi, 2020).

2.3.2.6 Pemberian Vitamin K

Vitamin K adalah suplemen yang kandungannya mudah larut dalam lemak dan yang di berikan secara suntik kepada setiap bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya perdarahan pada bayi setelah proses persalinan (Sitepu, 2019).

2.3.3 Inisiasi Menyusui dini (IMD)

IMD adalah proses meletakkan bayi baru lahir langsung di dada ibu secara *skin to skin* atau kulit bayi dan kulit ibu bersentuhan secara langsung agar bayi dapat mencari ASI dan mulai melatih refleks isap bayi (Situmorang et al., 2021). Manfaat IMD yaitu memberikan kehangatan alami pada bayi baru lahir, merangsang kontraksi uterus untuk mencegah perdarahan pada ibu, membantu menstabilkan

pernafasan bayi baru lahir, merangsang pengeluaran produksi ASI, dan bayi mendapatkan ASI colostrum untuk pembentukan imunitas alami (Ningsih, Mutiana, 2021).

2.3.4 Standar asuhan kunjungan neonatus

Kunjungan neonatal dilakukan tiga kali yaitu pada 6 hingga 48 jam, 3 hingga 7 hari, 8 hingga 28 hari. Tujuannya untuk mengenali dan mendeteksi secara dini apabila terjadi kelainan, masalah atau tanda bahaya pada bayi yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (Rohana *et al.*, 2020). Menurut Kemenkes RI (2020), kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan Neonatus minimal 4 kali yaitu KN 1 dilakukan pada saat bayi berumur 0-2 hari setelah kelahiran bayi, KN 2 dilakukan dari hari ke-3 – 7 hari, KN 3 dilakukan pada saat usia bayi 8-28 hari dan KN 4 dilakukan pada saat umur 29-42 hari setelah bayi lahir.

2.4 Asuhan Nifas

2.4.1 Pengertian

Masa nifas (puerperium) berlangsung 6 minggu atau 40 hari yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika ukuran kandung kemih pulih ke tingkat sebelum hamil (Ciselia, 2021).

Surah Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَجْبُورِ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran."

2.4.2 Cakupan Kunjungan Nifas

Menurut Kemenkes RI (2020) kunjungan nifas (KF) di lakukan sesuai jadwal nifas, yaitu:

2.4.2.1 KF 1, terhitung dari 6 jam setelah melahirkan sampai 2 hari masa nifas. Pada KF 1 ini bidan melakukan deteksi

pada perdarahan dan melakukan pencegahan apabila terjadi perdarahan post partum karena atonia uteri, membantu ibu untuk memberikan ASI pertamanya pada bayi, melakukan bounding antara ibu dengan bayi, dan menjaga kondisi bayi tetap hangat agar tidak terjadi hipotermi (Dewi, 2020).

2.4.2.2 KF 2, berlangsung pada hari ke-7 pasca persalinan. Kunjungan ini bidan akan memastikan proses involusi berjalan dengan normal dan tidak ada terjadinya tanda-tanda infeksi, memantau kebutuhan nutrisi, cairan, dan istirahat ibu, memastikan tidak ada terjadinya penyulit ibu dengan bayi, serta mengaplikasikan cara perawatan bayi sehari-hari sesuai dengan keadaan bayi (Dewi, 2020).

2.4.2.3 KF 3, berlangsung dari hari ke-8 sampai dengan 28 hari setelah persalinan. Kunjungan KF 3 ini bidan harus melakukan pemeriksaan kondisi rahim bahwa sudah normal seperti sebelum hamil (Dewi, 2020).

2.4.2.4 KF 4, berlangsung dari hari ke-29 sampai dengan 6 minggu setelah persalinan. Kunjungan terakhir ini bidan akan menanyakan kepada ibu apakah ada masalah yang di rasakan pada masa nifas dan memberikan penjelasan mengenai kontrasepsi yang cocok untuk kebutuhan ibu setelah melahirkan dengan berbagai macam kontrasepsi yang dapat digunakan seperti MAL, kalender, kondom, senggama terputus atau *coitus introptus*, pil kombinasi, mini pil, suntik 3 bulan, suntik 1 bulan, IUD/AKDR, implan/AKBK, dan kontrasepsi mantap (Sulfianti et al., 2021).

2.4.3 Lochea Masa Nifas

Lochea adalah ekskresi cairan dari rahim selama masa nifas yang berasal dari pengelupasan desidua. Lochea mempunyai reaksi basa/alkalis yang dapat membuat mikroorganisme berkembang lebih cepat daripada kondisi asam yang ada pada wanita normal. Adapun macam-macam lochea antara lain:

2.4.3.1 Lochea Rubra yaitu cairan berwarna merah tua berisi darah dari perobekan/luka pada plasenta dan sisa-sisa selaput ketuban. Berlangsung selama 3 hari postpartum.

2.4.3.2 Lochea Sanguinolenta yaitu cairan berwarna kecokelatan berisi darah dan lender, berlangsung pada hari ke-4 sampai hari ke-7 postpartum.

2.4.3.3 Lochea Serosa yaitu cairan berwarna kuning, berisi cairan lebih sedikit darah dan lebih banyak serum, juga terdiri dari leukosit, berlangsung pada hari ke-7 sampai 14 postpartum.

2.4.3.4 Lochea Alba yaitu cairan putih yang berisi leukosit, selaput lendir serviks dan serabut jaringan yang mati, berlangsung pada 2 minggu sampai 6 minggu postpartum. (Nurjannah, dkk, 2020).

2.5 Asuhan Kontrasepsi

2.5.1 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan menunda, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi mempunyai banyak jenis yang memiliki manfaat serta kekurangan masing-masing. Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dibutuhkan untuk menunjang ketepatan memilih alat kontrasepsi (Susanti and Lukmasari, 2020).

2.5.2 Jenis Alat Kontrasepsi

Seperti yang kita tahu, ada banyak pilihan jenis alat kontrasepsi yang bisa dipilih (BKKBN, 2019). Beberapa jenis alat kontrasepsi tersebut yaitu:

2.5.2.1 Pil (biasa dan menyusui)

Memiliki manfaat tidak mengganggu hubungan seksual dan mudah dihentikan setiap saat. Terhadap kesehatan risikonya sangat kecil.

2.5.2.2 Suntik KB (1 dan 3 bulan)

Jenis alat kontrasepsi yang satu ini bisa dibilang sangat efektif (0,1-0,4 kehamilan per 100 perempuan) selama tahun pertama penggunaan suntik KB. Alat kontrasepsi suntikan juga mempunyai keuntungan seperti tidak perlu menyimpan obat suntiknya dan jangka pemakaiannya biasa dalam jangka panjang.

2.5.2.3 Implan (susuk)

Ini merupakan alat kontrasepsi yang digunakan di lengan atas bawah kulit dan sering digunakan pada tangan kiri. Keuntungannya daya guna tinggi, tidak mengganggu produksi ASI dan pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan.

2.5.2.4 AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

Seperti namanya, AKDR adalah alat kontrasepsi yang digunakan dalam rahim. Efek sampingnya sangat kecil dan mempunyai keuntungan efektivitas dengan proteksi jangka panjang 5 tahun dan kesuburan segera kembali setelah AKDR diangkat.

2.5.2.5 Kondom

Anda mungkin sudah tak asing dengan alat kontrasepsi yang terbuat dari berbagai bahan di antaranya lateks (karet), plastik (vinil) atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis saat berhubungan seksual. Manfaatnya kondom

sangat efektif bila digunakan dengan benar dan murah atau dapat dibeli dengan mudah.

2.5.2.6 Tubektomi

Jenis kontrasepsi ini adalah prosedur bedah mini untuk memotong, mengikat atau memasang cincin pada saluran tuba fallopi untuk menghentikan fertilisasi (kesuburan) seorang perempuan. Manfaatnya sangat efektif, baik apabila kehamilan akan terjadi risiko kesehatan yang serius dan tidak ada efek samping dalam jangka panjang.

2.5.2.7 KB alami

Program KB ini bisa menjadi pilihan bagi mereka yang tidak ingin tubuhnya disisipi benda asing, tidak cocok menggunakan alat kontrasepsi, atau takut pada efek sampingnya. KB alami ini dapat dilakukan dengan tiga cara, di antaranya: tidak berhubungan intim saat masa subur, menarik penis sebelum mengeluarkan sperma atau ejakulasi saat penetrasi, dan memberikan ASI eksklusif pada bayi.

2.5.3 KB Suntik 3 Bulan menurut (Endang Susilowati,2022), Yaitu:

2.5.3.1 Pengertian

Kontrasepsi Suntik 3 bulan berisi hormon progesteron saja tidak mengandung hormon estrogen. Dosis yang diberikan 150mg/ml dan diberikan secara intramuscular (IM) setiap 12 Minggu .

2.5.3.2 Cara kerja suntik KB 3 bulan yaitu:

a. Primer

Primer: Mencegah ovulasi Kadar Folikel Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing hormone (LH) menurun serta tidak terjadi lonjakan LH. Pada pemakaian DMPA, endometrium menjadi dangkal dan atrofis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Dengan pemakaian

jangka lama endometrium bisa menjadi semakin sedikit sehingga hampir tidak didapatkan jaringan bila dilakukan biopsi, tetapi perubahan tersebut akan kembali normal dalam waktu 90 hari setelah suntikan DMPA berakhir.

b. Sekunder

- 1) Lendir servik menjadi kental dan sedikit sehingga merupakan barier terhadap spermatozoa.
- 2) Membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi.
- 3) Mungkin mempengaruhi kecepatan transportasi ovum di dalam tuba falopi.

2.5.3.3 Keuntungan

- a. Sangat efektif.
- b. Pencegahan kehamilan jangka panjang.
- c. Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
- d. Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
- e. Tidak mempengaruhi ASI.
- f. Sedikit efek samping.
- g. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.
- h. Dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai perimenopause.
- i. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
- j. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
- k. Mencegah beberapa penyakit radang panggul.

2.5.3.4 Kerugian

- a. Sering ditemukan gangguan haid.
- b. Kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian.

- c. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan.
- d. Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering.
- e. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B dan virus HIV.
- f. Pada penggunaan jangka panjang dapat terjadi perubahan lipid serum.